

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal sebagai instrumen keuangan dalam perusahaan berfungsi untuk memobilisasi dana dari masyarakat (investor) ke sektor produktif (perusahaan). Tujuan utama didirikan perusahaan yaitu menjadikan nilai perusahaan meningkat melalui peningkatan kemakmuran pemilik saham atau para pemegang saham. Jika harga saham meningkat dapat diartikan kesejahteraan pemilik meningkat dan nilai perusahaan meningkat. Hal ini sesuai pernyataan Salvatore (2005) dalam Andhieka dan Retnani (2017) dijelaskan tujuan utama perusahaan yang telah *go public* adalah mempengaruhi nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dilihat dari harga sahamnya (Husnan, 2012). Nilai perusahaan merupakan salah satu alat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan, nilai perusahaan mampu mengidentifikasikan seberapa besar para investor bersedia dibayar untuk setiap keuntungan yang dilaporkan perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan. Peningkatan nilai perusahaan tidak lepas dari faktor kinerja keuangan. Kinerja keuangan memiliki pilihan keputusan yaitu keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa datang (Sartono, 2010). Untuk

peningkatkan nilai perusahaan tidak lepas karena kemampuan perusahaan dalam melakukan tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) dan memanfaatkan modal intelektual.

Good Corporate governance merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah dan kinerja perusahaan (Monks & Minow, 2007 dalam Ayuningrum dan Saputra, 2017). Munculnya tata kelola yang baik bermula karena pengelolaan suatu perusahaan terpisah dari kepemilikannya. Pemilik saham dan manajer pasti ada konflik kepentingan diantara mereka dapat terjadi karena kemungkinan manajer (*agent*) tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan pemilik (*principal*) sehingga memicu biaya keagenan. Untuk itulah diperlukan mekanisme *corporate governance* untuk mengarahkan dan mengendalikan agar operasional perusahaan berjalan sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Menurut Cruthley & Hansen (1989) dalam Puspita (2013) menyatakan bahwa mekanisme *corporate governance* sangat diperlukan agar perusahaan agar dapat bertahan dan tangguh dalam meningkatkan nilai perusahaan. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan kemampuan komisaris independen dalam melakukan pengawasan dan koordinasi pada perusahaan semakin baik sehingga manajer bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham dalam meningkatkan nilai perusahaan

Modal intelektual (*intellectual capital*) itu sendiri adalah suatu pengetahuan, informasi dan kekayaan intelektual yang mampu untuk menemukan peluang dan mengelola ancaman dalam kehidupan suatu perusahaan, sehingga dapat

mempengaruhi daya tahan dan keunggulan bersaing dalam berbagai macam hal (Nugroho, 2012). Demi tercapainya keunggulan kompetitif bagi perusahaan, modal intelektual bagi perusahaan harus mampu menciptakan *value added* dengan melalui inovasi yang dikembangkan dari modal intelektual tersebut. Untuk itulah untuk menentukan nilai perusahaan modal intelektual yang mengandung *intangible asset* perlu untuk diungkap dan diperbincangkan. Jika modal intelektual dikelola dengan baik, maka hal ini akan meningkatkan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan (Chen, 2005 dalam Arief, *et.al*, 2014).

Begitu halnya dengan perusahaan manufaktur, bahwa konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajerial masih sering terjadi. Hubungan keagenan sendiri terjadi saat satu pihak yang disebut *principal* memberikan wewenang kepada pihak lain yang disebut *agent* untuk membuat keputusan di dalam menjalankan perusahaan. Ketika pemegang saham mempercayakan pengelolaan kepada pihak lain, pemilik saham mengharapkan pihak manajemen dapat berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan yang akan menghasilkan kemakmuran bagi pemegang saham (Fauzi dan Alamsyah, 2016). Terjadinya konflik kepentingan antara pemilik saham dan manajer jika manajer (*agent*) tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan pemilik (*principal*). Lebih lanjut dari hasil penelitian Ayuningrum dan Saputra (2017) bahwa dengan adanya penerapan GCG akan mengurangi dorongan manajer untuk melakukan manipulasi, dimana manajer akan melaporkan kinerjanya sesuai dengan keadaan ekonomi yang sebenarnya. Dampak dengan tingkat konflik kepentingan tersebut, tentu akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Penelitian tentang kinerja keuangan dan nilai perusahaan telah banyak dilakukan penelitian oleh para peneliti terdahulu sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Ayuningrum dan Saputra (2017), Andika dan Rahman (2018), Rompas, *et.al* (2018) menunjukkan bahwa GCG yang diproksi dengan dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan Natlylova (2013), Nurcahyo, *et.al* (2014), Rahardja (2014), Afnan dan Rahardja (2014), Prawira dan Haryanto (2015) menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Begitu halnya dengan penelitian Hendratni, *et.al* (2018) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Hasil penelitian Casario, *et.al* (2015) dan Wulansari (2017) GCG yang diproksi dengan komisaris independen menunjukkan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Begitu halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, seperti Puspita (2013), Ayuningrum dan Saputra (2017), Andika dan Rahman (2018) juga menunjukkan hal yang sama bahwa GCG yang diproksi dengan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian Rompas, *et.al* (2018) menunjukkan hal yang sama bahwa adanya pengaruh positif komisaris independen terhadap nilai perusahaan. Berbeda halnya dengan penelitian oleh Fitri dan Herwiyanti (2014) menunjukkan bahwa GCG yang diproksi dengan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Arief, *et.al* (2014) menunjukkan hasil bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian Sunarsih dan

Mendra (2012) menunjukkan hasil bahwa modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan, sedangkan kinerja keuangan justru tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Sirapanji dan Hatane (2015) menunjukkan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan kinerja keuangan juga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Randa dan Solon (2012), Jacob (2012), Utomo dan Chariri (2015), Sunarsih dan Mendra (2012) menunjukkan bahwa hasil modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kuryanto dan Safruddin (2008) serta Sianipar (2009) menunjukkan hasil bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian Junaedi (2017) menunjukkan hasil bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan, sedangkan modal intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan menurut Sirapanji dan Hatane (2015) menunjukkan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian diatas menunjukkan adanya perbedaan hasil penelitian dari beberapa peneliti, sehingga masih dimungkinkan utk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mendapatkan hasil yang lebih tepat. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Ayuningrum dan Saputra (2017) dengan memberikan model penelitian yang kurang baik, yaitu dengan ditunjukkan nilai *R Square* yang relatif kecil. Oleh karena itu perbaikan model perlu dilakukan dengan mempertimbangkan variabel lain, yaitu dengan

menambah variabel modal intelektual seperti yang dilakukan oleh Arief, *et.al* (2014). Pertimbangan penambahan variabel modal intelektual karena modal intelektual tidak hanya mampu untuk menciptakan *value added* demi tercapainya keunggulan kompetitif bagi perusahaan tetapi *value added* juga bagi manajemen perusahaan sangat diperlukan, untuk pemenuhan bagi pengguna informasi, maka dengan adanya hal tersebut dapat diminimalisir *asymetri information* bagi perusahaan dan manajemen. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu menambah variabel modal intelektual dalam meningkatkan kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian ini yaitu PERAN KINERJA KEUANGAN DALAM MEMEDIASI *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN MODAL INTELEKTUAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI)

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, bahwa dapat diketahui perusahaan manufaktur terjadi konflik agensi antara pemegang saham dengan manajer sehingga dapat menimbulkan masalah yang dihadapi oleh perusahaan manufaktur dalam menentukan kinerja keuangan dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Adanya hasil penelitian dari peneliti terdahulu yang menunjukkan model penelitian yang kurang baik. Dari konflik tersebut, maka dapat dirumuskan bagaimana upaya yang dilakukan pihak manajemen perusahaan agar mampu

meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI ?
2. Apakah modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI ?
3. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI?
4. Apakah modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan manufaktur di BEI ?
5. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan manufaktur di BEI ?
6. Apakah kinerja keuangan mampu memediasi pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI?
7. Apakah kinerja keuangan mampu memediasi pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini merupakan jawaban atas masalah yang diteliti.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI.
2. Untuk mengetahui secara empiris pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan manufaktur di BEI.

3. Untuk mengetahui secara empiris pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI.
4. Untuk mengetahui secara empiris pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan manufaktur di BEI.
5. Untuk mengetahui secara empiris pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan manufaktur di BEI.
6. Untuk menguji secara empiris pengaruh kinerja keuangan dalam memediasi pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI
7. Untuk menguji secara empiris pengaruh kinerja keuangan dalam memediasi pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi yaitu antara lain:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharap dapat digunakan sbagai wacanadalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang akuntansi keuangan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapatt dijadikan bukti empiris dan masukan literatur ilmu pengetahuan serta dapat menambah wawasan dan referensi

di bidang akuntansi keuangan untuk penelitian selanjutnya yang lebih mendalam yang berkaitan dengan nilai perusahaan.

2) Bagi Penulis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya dan menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang akuntansi keuangan, khususnya terkait dengan faktor penentu dalam meningkatkan kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

3) Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan perusahaan dengan melihat faktor penentu kinerja keuangan dan nilai perusahaan serta mampu menjadi media bagi investor untuk menilai, memahami dan menerima metode.